



**PERAN PENGURUS KARANG TARUNA DALAM
MENGATASI MASALAH SOSIAL REMAJA
DI DESA BARAMBANG KEC. SINJAI
BORONG KAB. SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjan Sosial(S. Sos)

Oleh:

INA ALIARISKI
NIM. 190202032

Pembimbing:

1. Dr. Muh. Anis, M. Hum
2. Muhammad Kadir, S.Pd, M.pd

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN (UIAD)
SINJAI
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ina Aliariski

NIM : 190202032

Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang undangan yang berlaku.

Sinjai, 23 Mei 2023

Yang membuat pernyataan,

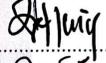
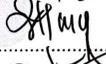


Ina Aliariski
NIM. 190202032

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul, Peran Pengurus Karang Taruna dalam Mengatasi Masalah Sosial Remaja di Desa Barambang Kec. Sinjai Borong Kab. Sinjai , yang ditulis oleh Ina Aliariski Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 190202032, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 31 Juli 2023 M bertepatan dengan 13 Muharram 1445 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(..... )
Dr. Suriati, M.Sos.I.	Sekretaris	(..... )
Dr. Suriati, M.Sos.I.	Penguji I	(..... )
Faridah, S.Kom.I.,M.Sos.I.	Penguji II	(..... )
Dr. Muh. Anis, M.Hum.	Pembimbing I	(..... )
Muhammad Kadir, S.Pd.,M.Pd.	Pembimbing II	(..... )



Mengetahui:
Dekan FUKIS UIAD,

Dr. Suriati, M.Sos.I.
NBM. 948500

ABSTRAK

Ina Aliariski. *Peran Pengurus Karang Taruna dalam Mengatasi Masalah Sosial Remaja di Desa Barambang Kec. Sinjai Borong Kab. Sinjai.* Skripsi. Sinjai: Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam UI Ahmad Dahlan Sinjai, 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Peran Pengurus Karang Taruna di Desa Barambang (2) Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengatasi Masalah Sosial Remaja. Penelitian ini termasuk penelitian fenomenologi dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subyek dari penelitian ini adalah pemuda karang taruna.

Jenis penelitian ini adalah fenomenologi dengan pendekatan kualitatif, Subjek penelitian ini adalah pemuda karang taruna. Objek penelitian ini adalah mengatasi masalah sosial remaja. Adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan model analisis intraktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, Peran Pengurus Karang Taruna di Desa Barambang yaitu, Secara khusus Peran Pengurus Karang Taruna di Desa Barambang adalah berperan dalam proses pembinaan pemuda khususnya dalam pembentukan karakter remaja. Tentu saja didalam proses pelaksanaannya mengandalkan potensi yang dimiliki oleh pengurus karang taruna. Melalui peran yang dilaksanakan oleh pengurus karang taruna ini diharapkan bisa membentuk karakter remaja yang lebih baik. Kedua, Faktor pendukung dan penghambat dalam mengatasi masalah sosial remaja, Faktor pendukungnya yaitu, termasuk dukungan dari orang tua

maupun masyarakat, dan dari segi dana untuk memperlancar kegiatan yang selalu diusulkan dari pemuda karang taruna. Sedangkan Faktor penghambatnya yaitu, faktor organisasi itu sendiri yaitu keterbatasan sumber daya manusia yang mampu menghandle kegiatan tersebut, dan pekerjaan juga menjadi faktor penghambat yang tidak bisa dihindari, serta remaja yang tidak mau mendengar.

Kata Kunci: Peran Karang Taruna, Masalah Sosial Remaja

ABSTRACT

Ina Aliariski. *The Role of Youth Organization Management in Overcoming Youth Social Problems in Barambang Village, Sinjai Borong District, Sinjai Regency.* Sinjai. Thesis. Sinjai: Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Ushuluddin and Islamic Communication, UI Ahmad Dahlan Sinjai, 2023.

This research aims to determine: (1) The role of Youth Organization management in Barambang Village, (2) supporting and inhibiting factors in overcoming youth social problems. This research includes phenomenological research using a qualitative approach. The subjects of this research were the youth from Youth Organization.

This type of research is phenomenology with a qualitative approach. The subjects of this research are the youth from Youth Organization. The object of this research is to overcome adolescent social problems. The data collection techniques are interviews and documentation. The data analysis technique uses an interactive analysis model.

The results of the research show that first, the role of the Youth Organization Management in Barambang Village specifically, the role of the Management in Barambang Village is to play a role in the youth development process, especially in forming the character of teenagers. Second, supporting and inhibiting factors in overcoming youth social problems. Supporting factors include support from parents and the community, and in terms of funds to facilitate activities that are always proposed by youth organizations. Meanwhile, the inhibiting factors are lack of youth enthusiasm which hinders the process of implementing youth organizations in overcoming youth social problems due to lack of attention and desire to participate in the organization, organizational factors themselves, such as limited human resources capable of handling these activities, and budget factors. Fund in this condituon is not only a supporting factor but also an inhibiting factor for Youth Organizations.

Keywords: Role of Youth Organization, Youth Social Problems

مستخلص البحث

إينا أليارسكي. دور إدارة كارانج تارونا في التغلب على المشكلات الاجتماعية للشباب في قرية بارامبانج بمنطقة بوونج مدينة سينجالي. سينجالي. البحث: قسم دراسات الإشراف والإرشاد الإسلامي، كلية أصول الدين والاتصال الإسلامي جامعة أحمد دهلان الإسلامية سينجالي، ٢٠٢٣.

يهدف هذا البحث إلى تحديد: (١) دور إدارة إدارة الشباب في قرية بارامبانج (٢) العوامل الداعمة والمثبطة في التغلب على المشكلات الاجتماعية للشباب. يتضمن هذا البحث بحثًا ظاهريًا باستخدام منهج نوعي. كان موضوع هذا البحث شبابًا من كارانج تارونا. نوع البحث هو علم الظواهر ذو منهج نوعي، وموضوعات هذا البحث هي المنظمات الشبابية الشبابية. الهدف من هذا البحث هو التغلب على المشكلات الاجتماعية لدى المراهقين. تقنيات جمع البيانات هي المقابلات والوثائق. تستخدم تقنية تحليل البيانات نموذج التحليل التفاعلي. تظهر نتائج البحث أن أولاً دور إدارة كارانج تارونا في قرية بارامبانج، وبالتحديد، دور إدارة كارانج تارونا في قرية بارامبانج هو لعب دور في عملية تنمية الشباب، وخاصة في تشكيل الشخصية. من المراهقين. ثانياً، العوامل الداعمة والمعوقة في التغلب على المشاكل الاجتماعية للشباب. وتشمل العوامل الداعمة الدعم من الوالدين والمجتمع، ومن حيث الأموال اللازمة لتسهيل الأنشطة التي تقترحها المنظمات الشبابية دائماً. أما العوامل المعوقة فهي قلة حماسة الشباب مما يعيق عملية تنفيذ المنظمات الشبابية في التغلب على المشكلات الاجتماعية الشبابية بسبب قلة الاهتمام والرغبة في المشاركة في التنظيم، والعوامل التنظيمية نفسها، وهي محدودية الموارد البشرية القادرة على التعامل مع هذه الأنشطة. وعوامل الميزانية، ونقص الأموال، هي مجرد عامل داعم ولكنها أيضاً عامل ميثبط للمنظمات الشبابية.

الكلمات الأساسية: دور كارانج تارونا، المشكلات الاجتماعية للشباب

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak H. Baso dan Ibu Hj. Mardiana Selaku Kedua Orang Tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan;
2. Dr. Firdaus, M.Ag. Rektor UI Ahmad Dahlan Sinjai selaku pimpinan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
3. Dr. Ismail, M.Pd. Wakil Rektor I, Rahmatullah, Sos.I., M.A. Wakil Rektor II, dan Dr. Muh. Anis, M. Hum. Wakil Rektor III Selaku unsur pimpinan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
4. Dr. Suriati, M. Sos. I. Dekan Fakultas Ushuluddin & Komunikasi Islam, Selaku pimpinan pada Tingkat Fakultas;
5. Dr. Muh. Anis, M.Hum selaku Pembimbing I dan Muhammad Kadir, S.Pd, M.Pd Selaku Pembimbing II;
6. Dr. Muhlis, M.Sos.I selaku ketua Program studi Bimbingan

dan Penhyuluhan Islam;

7. Seluruh dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
8. Seluruh pegawai dan jajaran UIAD Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik;
9. Kepala dan staf perpustakaan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
10. Pengurus Karang Taruna di Desa Barambang Kec. Sinjai Borong yang telah membantu kelancaran selama penelitian;
11. Teman-teman mahasiswa UIAD Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teiring semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Amin.

Sinjai, 23 Mei 2023



Ina Aliariski
NIM. 190202032

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
Abstrak	v
Abstract	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. . Latar Belakang Masalah.....	1
B. . Batasan Masalah	7
C. . Rumusan Masalah	7
D. . Tujuan Penelitian	8
E. . Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
A. . Kajian Pustaka.....	10
B. . Hasil Penelitian Yang Relevan	33

BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	38
B. Definisi Operasional	39
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Instrumen Penelitian	41
G. Keabsahan Data	42
H. Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN	47
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	47
B. Hasil dan Pembahasan Penelitian.....	53
BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	42
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi	49
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen	75
Lampiran 2 Instrumen Penelitian.....	76
Lampiran 3 Hasil Instrumen Penelitian	79
Lampiran 4 Keterangan Plagiasi.....	81
Lampiran 5 Izin Penelitian.....	82
Lampiran 6 Keterangan telah melaksanakan penelitian	83
Lampiran 7 SK. Pembimbing.....	84
Lampiran 8 Biodata Penulis.....	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan karakter merupakan salah satu tujuan utama dari pendidikan nasional. Pasal 3 Bab II UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia peserta didik. Tujuan pendidikan ditetapkan agar pendidikan itu tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, tetapi juga berkepribadian atau lebih berkarakter (Daradjadt 2012). Sehingga nantinya menghasilkan generasi bangsa yang unggul serta tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafaskan nilai-nilai luhur bangsa dan agama.

Menurut KBBI, karakter adalah watak atau kebiasaan. Sementara itu menurut para psikolog “Karakter adalah suatu sistem kepercayaan dan kebiasaan yang memandu tindakan individu, dengan demikian, jika informasi tentang karakter seseorang itu dapat diketahui, maka dapat diketahui pula bagaimana seseorang berperilaku dalam keadaan tertentu” (Nasional 2002).

Dan Menurut Kamisa Pengertian Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, dan budi pekerti yang bisa membuat seseorang terlihat berbeda dari orang lain. Berkarakter dapat diartikan memiliki watak dan juga kepribadian”.

Karakter adalah seperangkat sifat yang selalu dikagumi karena kebaikan, kebajikan dan kematangan moral seseorang. secara etimologis, istilah karakter berasal dari bahasa latin *character*, yang berarti watak, tabiat, sifat kewajiban, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Pakar pendidikan Darmayanti Zuchdi mendefinisikan karakter sebagai seperangkat kualitas yang selalu dikagumi sebagai tanda kebaikan, kebajikan, dan kematangan moral seseorang. Jadi, karakter adalah seperangkat nilai-nilai yang telah menjadi pandangan hidup sehingga menjadi ciri tetap dalam diri seseorang, misalnya kerja keras, pantang menyerah, jujur, sederhana dan lain-lain. Dengan karakter itulah kualitas seseorang pribadi diukur (Adisusilo 2012).

Karakter adalah kedudukan bahwa untuk membangun karakter perlu diciptakan sistem pendidikan karakter yang memperbolehkan semua unsur karakter. Sikap baik ini perlahan hilang ketika nilai-nilai yang telah

diajarkan tersebut tidak mendapatkan dukungan dari lingkungan rumah. Dengan alasan tersebut, haruslah seiring dalam menyikapi masalah yang muncul (Nurhayati et al. 2022).

Dalam terminologi islam, istilah karakter memiliki hubungan yang erat dengan istilah akhlak yang berarti tabiat, watak, tingkah laku atau budi pekerti. Dapat dikatakan bahwa keduanya sama tidak ada perbedaan mendasar antara akhlak dan karakter. Dapat dikatakan keduanya sama, meskipun tidak dapat di asumsikan bahwa beberapa pemikir yang tidak sependapat untuk menyamakan kedua istilah tersebut (Daradjat 2012). Oleh karena itu, Allah SWT memerintahkan umatnya untuk selalu berlaku adil dan berbuat kebajikan seperti yang terdapat dalam firman-Nya Q.S Al-Nahl ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي
الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum

kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkar dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran” (Depag RI, 2010).

Mengubah pola pikir generasi muda merupakan cara yang diperlukan untuk menciptakan generasi muda yang lebih baik. Oleh karena itu, organisasi kepemudaan karang taruna dapat dijadikan sebagai wadah pengembangan nilai-nilai karakter bagi remaja. Misalnya, organisasi keagamaan seperti remaja masjid, ataupun organisasi lain, seperti perkumpulan organisasi pemuda pecinta alam, atau organisasi yang ada di suatu wilayah tertentu seperti di desa, kecamatan, ataupun di suatu RT seperti organisasi karang taruna.

Salah satu organisasi yang dapat dijadikan sebagai wadah untuk menamakan karakter tanggung jawab dan kepedulian sosial terhadap remaja adalah melalui organisasi kepemudaan karang taruna. Karang Taruna adalah sebuah organisasi yang berada di setiap kota atau desa. Karang Taruna adalah tempat dimana para remaja dapat mengembangkan potensi diri dengan sebaik-baiknya. Selain itu, organisasi kepemudaan karang taruna merupakan sebuah organisasi kepemudaan yang keanggotaannya tidak berdasarkan pada sebuah latar belakang tertentu, dimana itu berarti keanggotaan karang

taruna tidak berdasar pada tingginya pendidikan seseorang atau berdasarkan strata tertentu. Keberadaan karang taruna di desa mempunyai dampak positif bagi warga di sekitarnya dapat dilihat dari peran, tujuan, dan fungsinya tidak hanya berfokus hanya untuk mengembangkan organisasinya, karena keberadaannya berada dilingkungan masyarakat setidaknya organisasi karang taruna harus peran atau fungsi untuk mensejahterakan masyarakat dengan berbagai kegiatan-kegiatan yang sudah dirancang.

Karang Taruna harus dirancang sebagai wadah generasi muda di masyarakat, sebab karang taruna sebagai bentuk pengembangan karakter tanggung jawab dan kepedulian sosial pada diri remaja. Selain itu karang taruna juga merupakan wadah bagi remaja untuk berbagai berbagai peluang yang dimilikinya, karena karang taruna menawarkan berbagai macam kegiatan yang dapat mengembangkan karakter tanggung jawab sosial dan kepedulian sosial pada diri remaja.

Melalui kegiatan organisasi ini juga diharapkan dapat mengubah karakter para remaja yang ada di Desa Barambang yang masih perlu dibina dengan baik dalam segi karakter, adab dan etika. Serta berwawasan masa depan yang baik, mengabdikan pada masyarakat dan bangsa

serta dapat berpartisipasi dalam mewujudkan cita-cita pembangunan masyarakat.

Peran orang tua dan masyarakat juga sangat penting dalam membentuk kepribadian remaja di masyarakat, karena remaja masih belum mampu mengendalikan emosinya dengan baik, dan masih mudah terpengaruh dari hal-hal yang negatif. Upaya untuk mencapai tujuan tersebut bermacam-macam. Dari segi pendekatan. Melalui pendidikan: formal, nonformal, ataupun in-formal diluar maupun di dalam sekolah (Mapiare 1982).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di Desa Barambang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai masih ditemukan banyaknya masalah sosial remaja yang kurang baik dibuktikan dengan masih banyaknya remaja yang merokok, dan suka membuat keonaran hal ini disebabkan oleh kurangnya wadah bagi remaja dalam menyalurkan kreatifitas mereka seperti karang taruna, namun pada kenyataannya karang taruna belum mampu mengatasi masalah sosial remaja dikarenakan dukungan oleh semua pihak yang belum memadai.

Berdasarkan uraian diatas yang sudah dijelaskan, mendorong peneliti untuk mengetahui peran pengurus karang taruna dalam membentuk karakter remaja. Oleh karena itu, pada penelitian ini akan meneliti sejauh mana “Peran Pengurus Karang Taruna dalam Mengatasi Masalah Sosial Remaja di Desa Barambang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai”.

B. Batasan Masalah

Pembahasan mengenai peran pengurus karang taruna dalam mengatasi masalah sosial remaja sangatlah luas, maka penulis perlu memberikan batasan masalah agar pembahasan tidak melebar dan bisa terarah. Penelitian ini di fokuskan pada:

1. Peran Pengurus Karang Taruna
2. Masalah Sosial Remaja
3. Desa Barambang

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat di rumuskan masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimana peran pengurus karang taruna di desa Barambang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai?

2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam mengatasi masalah sosial remaja di Desa Barambang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, adapun tujuan yang ingin di capai yaitu:

1. Untuk mengetahui peran pengurus karang taruna di Desa Barambang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam mengatasi masalah sosial remaja di Desa Barambang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai Peran pengurus karang taruna dan masalah sosial remaja.

2. Manfaat praktis
 - a. Untuk memenuhi syarat menyusun skripsi.
 - b. Untuk memenuhi syarat menyelesaikan studi pada prodi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI).
 - c. Untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S.sos).

- d. Hasil penelitian ini dapat menjadi salah-satu referensi bagi peneliti atau penelitian selanjutnya.
- e. Di harapkan hasil penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Peran Pengurus Karang Taruna

1. Pengertian Peran

Menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), jika seseorang memenuhi hak dan kewajibannya yang sesuai dengan itu, maka ia menjalankan suatu peranan. Dalam suatu organisasi, setiap orang memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam pemenuhan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh setiap Organisasi atau lembaga. Menurut Gibson Invancevich dan Donnelly peran adalah sesuatu yang harus dihubungkan dengan dua sistem yang berbeda, biasanya sebuah organisasi (Lantaeda, Brigette 2010).

Peran dapat diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam situasi sosial tertentu. Peran adalah deskripsi sosial tentang siapa kita dan kita siapa. Peran menjadi bermakna ketika dikaitkan dengan orang lain, komunitas sosial atau politik. Peran adalah kombinasi,

dari hak dan kewajiban seseorang, posisi dan pengaruh, berarti telah menjalankan suatu peran (Nuraziza 2020)

Setiap orang memiliki peran yang berbeda yang mereka penuhi dalam kehidupan sosial mereka di masyarakat. Peran menentukan apa yang dilakukan seseorang untuk masyarakat. Peran juga menentukan kesempatan-kesempatan yang diberikan masyarakat kepadanya. Peran di atur oleh norma-norma yang berlaku.

Hakikatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang di hasilkan dari suatu posisi tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran yang dimainkan atau di perankan pimpinan atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama (Lantaeda, Brigette 2010).

Peran yang dimiliki oleh seseorang mencakup tiga hal antara lain, yaitu:

- a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan seseorang di dalam masyarakat. Jadi, peran di sini bisa berarti peraturan yang membimbing seseorang dalam masyarakat.

- b. Peran adalah sesuatu yang dilakukan seseorang dalam masyarakat.
- c. Peran juga merupakan perilaku seseorang yang penting bagi struktur sosial masyarakat (Rahmat 1999).

Adapun pembagia peran menurut Soekarto peran dibagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut:

a. Peran Aktif

Peran aktif merupakan peran yang diberikan oleh anggota kelompok karena kedudukannya didalam kelompok sebagai aktifitas kelompok, seperti pengurus, pejabat, dan lain sebagainya

b. Peran Partisipasi

Peran partisipasi merupakan peran yang diberikan oleh anggota kelompok kepada kelompoknya yang nmemberikan sumbangan yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri.

c. Peran Pasif

Peran Pasif merupakan anggota kelompok yang bersifat pasif, dimana anggota kelompok menahan diri agar memberikan

kesempatan fungsi-fungsi lain dalam kelompok sehingga berjalan dengan baik.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian peran merupakan suatu tindakan yang membatasi seseorang maupun suatu organisasi untuk melakukan suatu kegiatan berdasarkan tujuan dan ketentuan yang telah disepakati bersama agar dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya.

2. Fungsi Peran

Fungsi meliputi kegunaan dan manfaat. Fungsi lembaga merupakan adanya kewenangan berupa hak dan kewajiban, dan orang yang berada dalam kedudukannya dalam organisasi harus melakukan sesuatu sesuai dengan kewajiban dan kewenangannya masing-masing.

Menurut Suratman Peran merupakan fungsi atau tindakan yang diharapkan ada dalam diri individu sebagai keadaan aktif yang meliputi peran domestik dan peran publik. Peran menentukan apa yang dilakukan dalam masyarakat untuk individu. Peran tersebut penting karena berperan sebagai pengatur perilaku manusia.

Fungsi peran meliputi hal-hal sebagai berikut, sehingga peran dapat mengarahkan orang untuk mengambil tindakan:

- a. Memberi arah terhadap proses sosialisasi
- b. Warisan tradisi, nilai, kepercayaan, norma, dan pengetahuan
- c. Dapat menyatukan masyarakat atau kelompok
- d. Menyediakan sistem kontrol dan pemantauan untuk menopang kehidupan masyarakat

Peran ini mengarah terhadap peran fungsional, adaptif, dan proses jika meliputi tiga hal yaitu:

- a. Peran meliputi norma-norma yang berkaitan dengan posisi seseorang dalam masyarakat. Peran dalam pengertian ini merupakan seperangkat aturan yang membimbing orang dalam kehidupan sosial.
- b. Peran sebagai konsep tentang apa yang bisa dilakukan seorang individu dalam masyarakat sebagai sebuah organisasi.
- c. Peran juga bisa digambarkan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

B. Pengertian Karang Taruna

Karang taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan atau kepemudaan yang merupakan salah satu wadah maupun sarana untuk menciptakan dan mengembangkan setiap anggota masyarakat yang tumbuh atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat khususnya generasi muda wilayah desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat terutama bergerak dibidang penyelenggaraan kesejahteraan sosial (Suyanto 2004).

Keanggotaan di karang Taruna mengikuti sistem pasif yang berarti seluruh anggota masyarakat yang berusia 13 tahun sampai dengan 45 tahun dalam lingkungan desa/keurahan atau komunitas adat sederajat merupakan warga Karang Taruna (Syamsudin 2016).

Karang Taruna berpedoman Dasar pada Rumah Tangga. Allah SWT memerintahkan umatnya untuk senantiasa mengajak sesama ke jalan yang benar seperti yang terdapat dalam QS. Ali Imran ayat 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ
بِالمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۖ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ
 لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ
 وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Terjemahnya:

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik” (Depag RI, 2010).

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa organisasi kepemudaan karang taruna merupakan salah satu wadah untuk membina atau menghimpun generasi muda dalam meningkatkan kualitas dan mempersiapkan generasi penerus bangsa yang tangguh, organisasi karang taruna perlu adanya kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat khususnya generasi muda. Dengan demikian diharapkan mereka mampu untuk berpartisipasi membantu pelaksanaan program-program pembangunan guna tercapainya kesejahteraan sosial masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan.

1. Fungsi Karang Taruna

Fungsi Karang Taruna yang dirumuskan pada pedoman dasar Karang Taruna, yaitu:

- a. Penyelenggaraan, kesejahteraan sosial
- b. Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat. Khususnya generasi muda sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan yang dimilikinya.
- c. Penyelenggaraan pemberdayaan masyarakat terutama generasi muda dan terarah serta berkesinambungan.
- d. Penyelenggaraan kegiatan pengembangan jiwa kewirausahaan bagi generasi muda di lingkungannya.
- e. Penanaman pengertian, menumpuk dan meningkatkan kesadaran tanggung jawab sosial generasi muda.
- f. Pertumbuhan dan pengembangan semangat kebersamaan jiwa kekeluargaan, kesetiakawanan sosial dan memperkuat nilai-nilai kearifan lokal dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

- g. Penumpukan kreativitas generasi muda untuk dapat mengembangkan tanggung jawab sosial yang bersifat rekreatif, kreatif, edukatif, ekonomis produktif dan kegiatan praktis lainnya dengan mendayagunakan segala sumber dan potensi kesejahteraan sosial dilingkungan secara swadaya.
- h. Penyelenggaraan rujukan, pendampingan, dan advokasi sosial bagi penyandang masalah kesejahteraan social, yang dimaksud adalah Fakir Miskin, Penyandang carat, Anak Terlantar/Anak Jalanan/Anak Nakal, Lanjut Usia Terlantar, Tuna Sosial, Korban Bencana, Wanita rawan sosial ekonomi.
- i. Penguatan sistem jaringan komunikasi, kerja sama, informasi dan kemitraan dengan berbagai sektor lainnya.
- j. Penyelenggaraan usaha-usaha pencegahan permasalahan sosial yang aktual.

Dari uraian diatas dapat dimengerti bahwa karang taruna sangat besar manfaatnya bagi pencegahan perilaku para remaja. Karang Taruna sebagai wadah memelihara dan mengumpulkan kreatifitas generasi muda tersebut yang tujuannya agar

mereka bisa mengemban tugas, baik dibidang sosial kemasyarakatan ataupun dibidang pemerintahan. Selain hal itu di dalam Organisasi Karang Taruna bisa menumbuhkan rasa persaudaraan antara remaja sehingga dengan rasa persaudaraan itu akan terhindar dari perkelahian antar remaja.

2. Tujuan Karang Taruna

Terdapat juga beberapa tujuan dari karang taruna yaitu:

- a. Terwujudnya pertumbuhan dan perkembangan kesadaran dan tanggung jawab sosial setiap generasi muda warga karang taruna dalam mencegah, menanggulangi, menangkal dan mengantisipasi berbagai masalah sosial.
- b. Terbentuknya jiwa dan semangat kejuangan generasi muda warga karang taruna yang trampil dan berkepribadian serta berpengetahuan.
- c. Tumbuhnya potensi dan kemampuan generasi muda dalam rangka mengembangkan keberdayaan warga karang taruna.
- d. Termotivasinya setiap generasi muda warga karang taruna untuk mampu menjalin toleransi dan menjadi perekat persatuan dalam keberagaman

kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

- e. Terjalinnnya kerjasama antara generasi muda warga karang taruna dalam rangka mewujudkan taraf kesejahteraan sosial bagi masyarakat.
- f. Terwujudnya kesejahteraan sosial yang semakin meningkat bagi generasi muda di desa atau kelurahan dan komunitas adat sederajat yang memungkinkan pelaksanaan fungsi sosialnya sebagai manusia pembangunan yang mampu mengatasi masalah kesejahteraan sosial dilingkungannya.
- g. Terwujudnya pembangunan kesejahteraan sosial generasi muda di desa atau kelurahan adat sederajat yang dilaksanakan secara kompherensif, terpadu dan terarah serta berkesinambungan oleh karang taruna bersama pemerintah dan komponen masyarakat lainnya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan didirikannya Karang Taruna maka generasi muda akan mudah dalam memecahkan masalah yang dihadapi dan akan menjadikan generasi muda atau remaja yang mempunyai kedisiplinan yang

tinggi dalam menjalani kehidupan dimasa yang akan datang, serta mendidik generasi muda sebagai penerus bangsa yang ulet dan tangguh, dengan melalui berbagai macam kegiatan-kegiatan yang bernilai positif.

3. Kegiatan Karang Taruna dalam Bidang Sosial

Kegiatan yang dilakukan karang taruna dalam pembentukan karakter remaja dalam bidang sosial, antara lain:

a. Memperingati hari-hari kebangsaan

Anggota karang taruna ikut serta dalam memperingati hari-hari besar kebangsaan. Baik dari segi mempersiapkan hingga menjadi kepanitiaan acara.

b. Gotong royong

Anggota karang taruna selalu melaksanakan kegiatan gotong royong diantaranya membersihkan lingkungan masjid setiap jum'at, dan membersihkan bahu jalanan.

c. Ikut serta dalam kegiatan-kegiatan masyarakat

Anggota karang taruna sangat aktif berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat seperti dalam kegiatan hajatan, pernikahan,

syukuran dan kegiatan lainnya. Mulai dari mendekorasi sampai menjadi panitia acara.

d. Mengadakan pelatihan-pelatihan

Anggota karang taruna selalu mengadakan pelatihan-pelatihan serta belajar bersama. Dalam bidang sosial seperti menjadi MC dalam acara, membuat gapura dalam bidang olahraga yang dilakukan secara berkala.

4. Peran Pengurus Karang Taruna

Adapun peran yang dilakukan organisasi karang taruna yaitu:

- a. Mengajak pemuda untuk berperan aktif dalam organisasi karang taruna
- b. Menanamkan sikap disiplin kepada setiap anggota untuk berkomitmen secara penuh dalam setiap kegiatan yang dilakukan
- c. Setiap anggota aktif karang taruna diharuskan mengerti tugas dan fungsi karang taruna setiap anggota karang taruna diharapkan untuk aktif di lingkungannya masing-masing
- d. Setiap hasil yang diperoleh melalui program pemberdayaan masyarakat diusahakan untuk

dikembalikan kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat merasakan manfaatnya

- e. Setiap anggota diharapkan mengidentifikasi potensi diwilayahnya masing-masing, serta permasalahan sosial apa yang sedang terjadi
- f. Merangkul para pemuda penyandang masalah kesejahteraan sosial untuk dibina dan diberdayakan.
- g. Pembinaan pemuda khususnya dalam pembentukan karakter remaja.

C. Masalah Sosial Remaja

1. Pengertian Masalah Sosial

Masalah sosial adalah perbedaan antar unsur budaya atau sosial yang membahayakan kehidupan kelompok sosial (Mariatin 2019).

Atau menghambat pemenuhan aspirasi dasar anggota suatu kelompok sosial tersebut. Sehingga hal ini menimbulkan kesenjangan ikatan sosial.

Masalah sosial adalah masalah yang menyangkut masyarakat, baik individu maupun kelompok. peristiwa yang bersifat masalah sosial belum tentu mendapatkan perhatian yang cukup dari masyarakat (Sriyana 2021). Masalah sosial muncul dari

kekurangan dalam diri manusia atau kelompok sosial yang muncul dari faktor ekonomi, biologi, biopsikologi dan budaya. Setiap masyarakat memiliki norma-norma yang berkaitan dengan kesejahteraan, kekayaan materi, kesehatan fisik, kesehatan mental dan kesejahteraan individu atau kelompok sosial. Penyimpangan dari norma-norma tersebut merupakan gejala abnormal yang merupakan masalah sosial.

2. Penyebab Terjadinya Masalah Sosial Remaja

Masalah sosial remaja merupakan wujud dari pada konflik yang tidak dapat diselesaikan dengan baik pada masa kanak-kanak, sehingga fase remaja gagal dalam proses perkembangan jiwanya. Kenakalan remaja ini timbul dikarenakan beberapa faktor penyebab. Ada dua faktor yang menyebabkan timbulnya masalah sosial remaja, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang timbul dari diri remaja itu sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri remaja seperti, faktor keluarga, faktor lingkungan, atau pergaulan, dan faktor masyarakat. (Kartono 2017) dalam bukunya menegaskan bahwa ada empat teori

yang mendasari timbulnya *Juvenile Delinquency*, yaitu:

a. Teori Biologis

Pada teori ini faktor delikuen pada anak dilatar belakangi karena anak tersebut memiliki cacat fisik sejak lahir, hingga erat berkorelasi dengan kriminalitas dan penyakit mental. Anak yang memiliki cacat sejak lahir ini akan mengalami tekanan sehingga anak akan melakukan perilaku menyimpang untuk mendapatkan perhatian dari orang lain.

b. Teori Psikogenesis

Teori ini lebih menekankan pada aspek psikologis atau kejiwaan, biasanya anak delikuen ini berasal dari anak *broken home* dan memiliki konflik batin pada diri sendiri. Anak yang menjadi korban *broken home* akan mengalami banyak tekanan batin karena anak tidak memiliki kasih sayang yang penuh dari kedua orang tua anak tersebut.

c. Teori Sosiogenesis

Teori ini menjelaskan bahwa penyebab tingkah laku delikuen pada anak adalah struktur

sosial dan tekanan dalam kelompok. Anak yang salah memilih kelompok untuk bergaul pun juga dapat menimbulkan adanya kenakalan remaja.

d. Teori Subkultur *Delinquency*

Teori subkultural adalah teori yang menekankan timbulnya kenakalan remaja yang dikarenakan perbedaan budaya atau masuknya budaya barat ke dalam lingkungan sosial remaja, dimana budaya tersebut bertentangan dengan budaya yang ada di masyarakat.

3. Bentuk-bentuk kenakalan remaja

Kenakalan remaja dibedakan menjadi tiga bentuk yaitu kenakalan remaja biasa, kenakalan remaja sedang, dan kenakalan remaja khusus. Kenakalan remaja biasa, seperti berbohong, membolos, mengucapkan perkataan yang kurang sopan, dan lain sebagainya. Kenakalan remaja sedang yaitu remaja yang merokok, mengkonsumsi minum-minuman keras, dan balapan liar. Kenakalan remaja khusus seperti menggunakan maupun mengedarkan, narkoba, dan pelecehan.

4. Pengertian Remaja

Remaja merupakan sebagai masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, istilah ini menunjukkan masa dari awal pubertas sampai tercapainya kematangan, biasanya di mulai dari usia 14 pada pria dan usia 12 pada wanita. Batasan remaja dalam hal ini adalah usia 10 tahun sampai dengan 19 tahun menurut klasifikasi World Health Organization (WHO). Salah satu pakar psikologi perkembangan Hurlock menyatakan bahwa masa remaja ini dimulai pada saat anak mulai matang yaitu dimulai pada usia 13 sampai dengan 17 tahun, sedangkan masa remaja akhir meliputi periode setelahnya sampai dengan 18 tahun, yaitu usia dimana seseorang dinyatakan telah dewasa secara hukum (A. Octavia 2020).

Terdapat beberapa defenisi dari berbagai para ahli mengenai pengertian remaja, di antaranya yaitu:

a. Menurut Sarwono

Remaja ialah periode transisi antara masa anak-anak menuju ke masa dewasa, atau masa usia belasan tahun, atau jika seseorang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti sulit

diatur, mudah tersinggung perasaannya dan sebagainya.

b. Menurut Monks dkk

Remaja sebenarnya tidak memiliki wadah yang jelas secara penempatan waktu. Ia bukan anak-anak dan belum juga dewasa sehingga fase ini sering disebut fase pencarian jati diri. Remaja masih belum bisa secara penuh untuk menguasai fungsi dan fisiknya. Namun fase remaja merupakan fase perkembangan untuk mematangkan baik aspek kognitif, emosi maupun fisik.

c. Menurut Hurlock

Remaja berasal dari bahasa latin *adolensence* yang berarti tumbuh menjadi dewasa. Makna luasnya yaitu mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.

d. Menurut Santrock

Remaja sebagai masa transisi antara masa anak-anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosial emosional.

Berdasarkan defenisi remaja di atas, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa.
- 2) Remaja merupakan fase perkembangan aspek fisik, psikis, kognitif dan sosial.
- 3) Remaja memiliki kecenderungan perubahan perilaku dikarenakan perkembangan yang terjadi dalam dirinya.
- 4) Remaja merupakan masa pencarian jati diri sehingga membutuhkan lingkungan yang kondusif, jika tidak maka akan berdampak pada perilaku menyimpang.

Transisi dari masa anak-anak menuju dewasa merupakan proses yang dinamis bagi perkembangan remaja. Faktor lingkungan dan proses sosialisasi akan memberikan dampak bagi proses pencarian jati diri bagi seseorang remaja baik laki-laki maupun perempuan dengan karakteristik yang berbeda (Sumarni 2020).

5. Ciri-Ciri Remaja

Setiap periode penting selama rentang kehidupan memiliki ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelum dan

sesudahnya. Ciri-cirinya sebagai berikut: (Gunarsa 2014).

a. Masa remaja sebagai periode yang penting

Pada periode remaja, baik akibat langsung maupun akibat jangka panjang tetaplah penting. Perkembangan fisik yang begitu cepat disertai dengan cepatnya perkembangan mental, terutama pada masa awal remaja. Semua perkembangan ini menimbulkan perlunya penyesuaian mental serta perlunya membentuk sikap, nilai, dan minat baru.

b. Masa remaja sebagai periode peralihan

Pada fase ini, remaja bukan seorang anak dan bukan juga orang dewasa. Kalau remaja berperilaku seperti anak-anak, dia akan diajari untuk bertindak sesuai dengan umurnya. Kalau remaja berusaha berperilaku sebagaimana orang dewasa, remaja seringkali dituduh terlalu besar ukurannya dan dimarahi karena mencoba bertindak seperti orang dewasa.

c. Masa remaja sebagai periode perubahan

Tingkat perubahan dan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan

tingkat perubahan fisik. Selama awal masa remaja, ketika perubahan fisik terjadi dengan cepat, perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung ceapt. Kalau perubahan fisik menurun, maka perubahan sikap juga menurun.

d. Masa remaja sebagai usia bermasalah

Setiap periode perkembangan mempunyai masalah sendiri-sendiri, namun masalah remaja sering menjadi persoalan yang sulit untuk dibatasi baik anak laki-laki maupun anak perempuan. mereka tidak mampu untuk mengatasi sendiri masalahnya menurut cara yang mereka yakini, banyak remaja yang akhirnya menemukan bahwa penyelesaian tidak sesuai dengan ekspektasi mereka.

e. Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Yang di cari remaja seperti usaha untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa peranannya di dalam masyarakat.

f. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Di katakan demikian karena sulit untuk di atur, cenderung berperilaku yang kurang baik.

g. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik

Masa remaja cenderung memandang kehidupan melalui kaca mata berwarna merah jambu. Dia melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang dia inginkan dan bukan sebagaimana adanya, terlebih dalam hal ekspektasi dan cita-cita. Harapan dan cita-cita yang tidak realistic ini, tidak hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi keluarga dan teman-temannya, menyebabkan tingginya emosi merupakan ciri dari awal masa remaja.

h. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Semakin mendekati usia yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa (putro,Zarkasih 2017).

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Dini Destiana Sari (2016), Mahasiswi S1 Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, yang mengangkat judul Skripsi "*Peran Karang Taruna Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Pemuda Kelurahan Margodadi Kecamatan Metro Selatan Kota Metro*".

Tujuan dalam penelitian ini untuk menjelaskan peranan karang taruna dalam meningkatkan kepedulian sosial pemuda Kelurahan Margodadi Kecamatan Metro selatan kota Metro. Penelitian ini menggunakan metode dekriptif kuantitatif, subjek penelitian ini adalah anggota karang taruna yang ada di kelurahan Margodadi Kecamatan Metro Selatan Kota Metro yang berjumlah 45 orang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peranan karang taruna dalam meningkatkan kepedulian sosial pemuda, peranan karang taruna yaitu usaha kesejahteraan bersama, pemberdayaan masyarakat, pengembangan semangat kebersamaan dan pemupukan kreatifitas generasi muda, berada

pada kategori kurang baik. Hal ini berarti pemuda yang kurang memiliki sikap tanggap, dan peduli pada lingkungan sekitar sehingga mereka lupa dengan tugasnya sebagai pemuda dan anggota karang taruna. Oleh sebab itu pemuda diharapkan lebih peduli dengan lingkungan sekitar.

Perbedaan penelitian Dini Destina Sari dengan peneliti adalah penelitian lebih menekankan kepada kepedulian sosial pemuda dan kewajiban sosial di masyarakat. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti kehidupan sosial pemuda di masyarakat (sari,destina 2016).

2. Mochammad Ridwan Arif (2018), Mahasiswa S1 PPKN Fisip Universitas Negeri Surabaya, yang mengangkat judul “*Peran Karang Taruna Dalam Membina Remaja Di Dusun Candi Desa Candinegoro Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo*”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peran karang taruna dalam pembinaan perilaku remaja.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Sampel dalam penelitian ini secara random *sampling* yakni sebesar 60 remaja.

Perbedaan penelitian Mochammad Ridwan Arif dengan peneliti adalah lebih memfokuskan membentuk kualitas remaja untuk membina masyarakat. Sedangkan persamaannya sama-sama meneliti peran karang taruna dalam membina remaja Desa (Arif, Ridwan 2018).

3. RM Hening Hutomo (2016), Mahasiswa S1 Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Pendidikan Universitas Yogyakarta, yang mengangkat judul *“Peran Karang Taruna Sangguh Jaya Dalam Membentuk Sikap Kepemimpinan Pemuda Di Desa Wisata Brontokusuman Kecamatan Mergangsan Kota Yogyakarta”*.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: peran, kontribusi, faktor pendukung, serta faktor penghambat yang ada di organisasi kepemudaan Karang Taruna Sanguh Jaya dalam membentuk sikap kepemimpinan pemuda di kawasan desa wisata Brontokusuman.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek

penelitian adalah pengurus Karang Taruna, anggota Karang Taruna, tokoh masyarakat dan warga masyarakat Kampung Brontokusuman. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian yang diperoleh bahwasannya Peran Karang Taruna Saguh Jaya dalam membentuk sikap kepemimpinan pemuda yaitu memberikan sarana pembinaan dan pemberdayaan bagi pemuda melalui program pelatihan dasar kepemimpinan, mengembangkan potensi wilayah berupa kesenian dan budaya lokal serta menjadi pelopor dalam pembangunan masyarakat. Kemudian yang kedua yaitu kontribusi Karang Taruna Saguh Jaya yaitu mengumpulkan dana dari berbagai sumber untuk disalurkan ke program pemberdayaan dan pelatihan dasar kepemimpinan, menjalin kemitraan dalam bentuk kerjasama dengan organisasi lain maupun instansi terkait, serta ikut berpartisipasi aktif dalam mendayagunakan sumber daya yang ada di masyarakat. Adapun faktor pendukung dalam pendidikan kepemimpinan pemuda antara lain: letak geografis, sumber daya manusia, pemerintah, dan

masyarakat. Sedangkan untuk faktor penghambatnya adalah: keluarga dan pekerjaan. Dari faktor penghambat tersebut, pengurus Karang Taruna Saguh Jaya melakukan regenerasi dan memberikan kesempatan kerja di kawasan obyek desa wisata bagi anggotanya sebagai bentuk solusi untuk mengatasi faktor penghambat yang ada dalam upaya proses pendidikan kepemimpinan pemuda.

Perbedaan penelitian Rm Hening Hutomo dengan peneliti adalah lebih terpusat dalam membentuk sikap kepemimpinan pemuda Desa. Sedangkan persamaannya sama-sama membentuk sikap pemuda Desa (Hutomo, Hening 2016).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *fenomenologi*, yaitu salah satu jenis penelitian kualitatif yang diaplikasikan untuk menggali dan mengungkapkan kesamaan maksud dari sebuah konsep atau fenomena yang menjadi pengalaman hidup seorang individu. *Fenomenologi* berupaya mengungkap esensi universal dari fenomena yang dialami secara personal oleh sekelompok individu. Penelitian *fenomenologi* mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu (Murdianto 2020).

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat. Digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Penelitian kualitatif dinamakan penelitian baru, karena popularitasnya belum lama (Sugiyono 2015).

B. Defenisi Operasional

Untuk mendapatkan pengertian yang benar dan menghindari terjadinya salah pengertian terhadap judul yang di maksud dalam skripsi ini, maka penulis menemukan beberapa istilah penting dalam skripsi ini yaitu, Karang Taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan terutama bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial.

Pada penelitian ini akan diteliti dan di kaji Peran Pengurus Karang Taruna dalam mengatasi masalah sosial remaja. Selain itu akan diteliti dan di kaji ulang faktor pendukung dan penghambat.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di Desa Barambang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai. Dan dilaksanakan pada bulan Mei-Juli tahun 2023.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini yaitu pemuda karang taruna dinru tallua desa Barambang

2. Objek Penelitian

Sedangkan objek penelitian ini adalah peran pengurus karang taruna dalam mengatasi masalah sosial remaja di Desa Barambang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai.

E. Teknik Pengumpulan data

Untuk memperoleh data tentang masalah yang akan diteliti, maka penulis menggunakan beberapa metode antara lain:

1. Wawancara.

Wawancara merupakan suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan jika ingin mengetahui sesuatu dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit.

Menurut Nasution wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Wawancara atau Interview adalah salah satu bentuk

teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif. Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Dan ada kalanya juga wawancara dilakukan secara kelompok, kalau memang tujuannya untuk menghimpun data dari kelompok seperti wawancara dengan suatu keluarga (Sudaryono 2016).

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda serta foto-foto kegiatan. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dipergunakan untuk melengkapi dari hasil wawancara dan hasil pengamatan (observasi) (Hasan 2002).

F. Instrumen Penelitian

Adapun Instrumen penelitian yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data terkait dengan peran pengurus karang taruna dalam mengatasi masalah sosial remaja adalah sebagai berikut:

a. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara pada penelitian ini adalah sejumlah pertanyaan yang sudah disusun oleh

penulis untuk memperoleh data yang berkaitan dengan peran pengurus karang taruna dalam mengatasi masalah sosial remaja di desa barambang kec. Sinjai borong kab. Sinjai.

b. Pedoman Dokumentasi

Lembar dokumentasi ini berisikan tentang bukti dari kegiatan penelitian yang dilakukan. Seperti gambar. Alat perekam dan kamera, penggunaan alat perekam dan kamera ini bertujuan untuk merekam dan menyimpan dokumentasi-dokumentasi dari penelitian ini baik itu berbentuk gambar hasil wawancara maupun dokumen yang terkait dengan penelitian ini.

G. Keabsahan Data

Agar data yang diperoleh lebih jelas dan memiliki keabsahan reabilitas, maka peneliti juga melakukan uji keabsahan data. Dalam uji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan teknik triangulasi data. Namun triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber, yaitu menggali data dengan satu teknik dan dengan sumber yang berbeda. Sehingga data yang ada di cek dengan teknik yang sama tetapi kepada sumber yang berbeda-beda. Untuk memperoleh

uji keabsahan data dilapangan yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti maka penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dan dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu (Sugiyono 2014).

- a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

- b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

- c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk mempengaruhi kredibilitas data. Data yang

dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih fresh, dan belum banyak pikiran, akan memberikan data yang lebih valid sehingga dapat lebih kredibel.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses penyelidikan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan wawancara, catatan lapangan, dan material-material lain yang dikumpulkan peneliti untuk meningkatkan pemahaman peneliti sendiri tentang data dan memungkinkan peneliti untuk mempresentasikan apa yang telah dikemukakan orang lain (Ahmadi 2016).

Berdasarkan uraian di atas, maka prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian dan selanjutnya.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk mengumpulkan data.

3. Paparan Data

Paparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.

4. Verifikasi Data

Verifikasi data atau penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data (Gunawan 2016).

Berdasarkan dari uraian diatas mengenai tentang teknik analisis data maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa dalam melakukan

analisis data sebagai kegiatan yang mengatur dan mengelompokkan data sehingga diperoleh suatu temuan sesuai dengan fokus atau masalah yang ingin dijawab dalam suatu penelitian, dengan menggunakan reduksi data, dan verifikasi data untuk memilih hal-hal pokok dan hal-hal penting dalam suatu penelitian sehingga dapat meningkatkan pemahaman dari kasus dalam mengambil suatu tindakan dan kesimpulan dari hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Karang Taruna Desa Barambang

Karang Taruna Desa Barambang terletak di Kecamatan Sinjai Borong yang berbatasan dengan 6 Desa yakni Desa Batubelerang, Desa Kassi'buleng, Desa Bontosinala, Desa Bijinangka, Desa Bontokatute, dan Desa Bontotenga. Sedangkan jarak antara Kecamatan Sinjai Borong ke Kota Sinjai yaitu 43 km (Akmal, 2012).

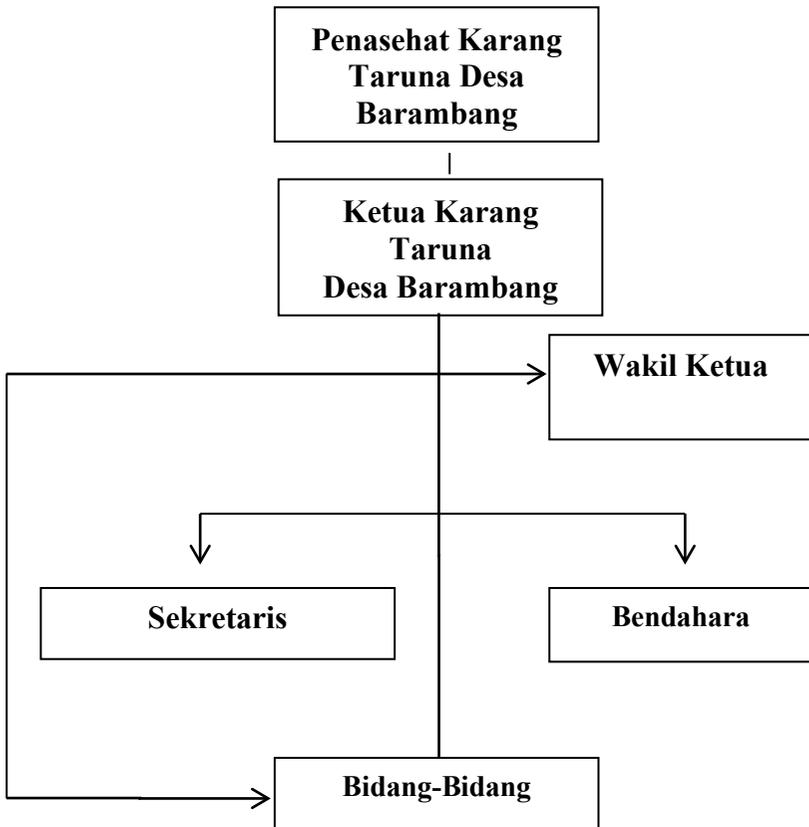
Karang Taruna Desa Barambang adalah sebuah organisasi masyarakat yang didirikan oleh kalangan pemuda di Desa Barambang sebagai wadah organisasi yang nantinya akan memiliki dampak positif bagi kehidupan sosial dan kesejahteraan yang selama ini dilakukan oleh Karang Taruna. Adapun organisasi pemuda yang terbentuk di Desa Barambang yaitu organisasi Karang Taruna.

Sejarah berdirinya Karang Taruna di Desa Barambang sebagaimana yang telah dijelaskan

bahwa pelopor berdirinya Karang Taruna Desa Barambang adalah Bapak Dahyat yang menjabat selama 2 tahun. Namun pada saat itu Karang Taruna Desa Barambang hanya sekedar organisasi masyarakat yang tidak aktif bahkan hampir mati karena tidak adanya kegiatan yang signifikan dalam masyarakat.

Karang Taruna Desa Barambang pada saat ini di ketuai oleh Awal. Ia menjelaskan bahwa anggota tetap Karang Taruna Desa Barambang berjumlah 45 orang. Karang Taruna dibentuk dengan tujuan membantu masyarakat khususnya di Desa Barambang dan merupakan organisasi kepemudaan yang bergerak di bidang sosial olehnya itu, melihat hal ini pemuda berinisiatif membangun Desa dengan cara lebih mengaktifkan kembali Karang Taruna karena masih banyaknya masyarakat terutama remaja yang perlu di bina.

2. Struktur Organisasi Karang Taruna Desa Barambang



**SUSUNAN PENGURUSAN KARANG
TARUNA DESA BARAMBANG**

PENASEHAT

1. Bohari, SE
2. Dahyat, SE

BPH (Badan Pengurus Harian)

1. Ketua : Awal
2. Wakil Ketua I : Zulfikar
3. Sekretaris : Ulfa
4. Bendahara : Rijal

Visi Misi Karang Taruna

a. Visi :

Karang Taruna merupakan wadah pembinaan dan pengembangan kreatifitas generasi muda yang berkelanjutan untuk menjalin persaudaraan dan rasa kebersamaan menjadi mitra organisasi lembaga, baik kepemudaan ataupun pemerintah dalam pengembangan kreatifitas. Kemampuan di bidang kesejahteraan Sosial baik untuk masyarakat dilingkungan ataupun diwilayah lain.

b. Misi :

- 1) Meningkatkan SDM demi masa depan yang lebih baik melalui bidang masyarakat dan menjalin kerjasama dengan instansi pemerintah ataupun pihak lain, melalui pengembangan kelompok usaha bersama.
- 2) Terwujudnya kesejahteraan sosial yang semakin meningkat bagi warga Desa pada

umumnya dan khususnya generasi muda yang memungkinkan pelaksanaan fungsi sosialnya sebagai manusia pembangunan yang mampu mengatasi masalah sosial dilingkungannya.

- 3) Melestarikan kesenian daerah serta pengembangan minat untuk berolahraga.
- 4) Terwujudnya pemuda dan pemudi yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, peka terhadap masalah, tegas dan teguh pendirian.
- 5) Turut berpartisipasi dalam upaya peningkatan derajat kesehatan melalui perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta melakukan upaya antisipasif dalam rangka menjaga dan melestarikan lingkungan hidup.

3. Program Kerja Karang Taruna

- a. Dalam Bidang Keagamaan
 - 1) Memperingati hari-hari besar Islam
 - 2) Mengadakan Pengajian
 - 3) Mengadakan cramah agama
- b. Dalam Bidang Sosial
 - 1) Memperingati hari-hari kebangsaan
 - 2) Gotong royong
 - 3) Membantu masyarakat

4) Mengadakan pelatihan-pelatihan

4. Tujuan Karang Taruna

- a) Pertumbuhan dan perkembangan setiap anggota masyarakat yang berkualitas, terampil, cerdas, inovatif, berkarakter serta memiliki kesadaran dan tanggung jawab sosial dalam mencegah, menangkal, menanggulangi, dan mengantisipasi berbagai masalah kesejahteraan sosial, khususnya generasi muda.
- b) Pengembangan usaha menuju kemandirian setiap anggota masyarakat terutama generasi muda.
- c) Pengembangan kemitraan yang menjamin peningkatan kemampuan dan potensi generasi muda .
- d) Kualitas kesejahteraan sosial setiap anggota masyarakat terutama generasi muda di desa atau kelurahan secara terpadu, terarah, menyeluruh serta berkelanjutan (Putra 2013).

5. Sarana dan Prasarana Karang Taruna

Kegiatan Karang Taruna dilaksanakan di desa Barambang adapun sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan antara lain karpet, kursi, mic, speaker, papan tulis dan sebagainya sesuai

dengan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh karang taruna.

B. Hasil dan Pembahasan Penelitian

1. Peran Pengurus Karang Taruna Di Desa Barambang Dalam Pembinaan Karakter Remaja

Peran pengurus karang taruna dalam membentuk karakter remaja merupakan suatu hal yang sangat penting dalam program karang taruna yang dilakukan, selain kepengurusan karang taruna yang membuat program dalam pembentukan karakter guna menciptakan remaja yang berkualitas dan berkarakter.

Kegiatan yang dilaksanakan pengurus karang taruna menjadi suatu hal yang sangat penting dalam pembentukan karakter remaja, baik dalam bidang keagamaan maupun dalam bidang sosial. Dengan melaksanakan kegiatan karang taruna diharapkan para remaja mengikuti kegiatan yang dijalankan oleh karang taruna dengan baik guna untuk membentuk karakter yang agamis dan juga karakter sosial dalam berkehidupan bermasyarakat dengan baik. Pada penelitian ini penulis ingin mengetahui peran pengurus karang taruna dalam

membentuk karakter remaja, dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan salah-satu pengurus karang taruna yang mengatakan bahwa:

Peran pengurus karang taruna dalam perannya dimasyarakat yaitu mengedepankan pembinaan karakter, kerjasama, tanggung jawab, dan komunikasi yang baik dengan masyarakat, dan adapun bentuk kegiatan yang bisa membentuk karakter remaja tersebut yaitu, memperingati hari kebangsaan, mengadakan kegiatan gotong royong, dan berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan oleh masyarakat tersebut (Zulfikar, 2023).

Hal ini juga disampaikan oleh ketua karang taruna dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti. yang mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah karang taruna sangat berperan penting di desa kami terutama di bidang kepemudaan. Dan juga setiap ada kegiatan yang diusulkan oleh pengurus-pengurus karang taruna anggota selalu ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut” (Awal, 2023).

Dari pendapat di atas bisa disimpulkan bahwa peranan pemuda karang taruna sangatlah berpengaruh dalam meningkatkan kepedulian sosial

masyarakat di desa karena pemuda dapat mendorong masyarakat untuk saling membantu orang yang membutuhkan bantuan atau pertolongan karena telah menunjukkan sikap empatinya antar sesama masyarakat.

Selain itu remaja karang taruna juga menyampaikan bahwa:

Kegiatan ini bisa diikuti oleh pengurus karang taruna, remaja dan juga masyarakat desa barambang yang ingin ikut berpartisipasi dalam kegiatan (Jabal, 2023).

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang diadakan oleh para pengurus karang taruna tidak hanya diikuti oleh anggota karang taruna dan remaja saja melainkan diikuti oleh masyarakat setempat.

Pengurus karang taruna juga sudah melaksanakan kegiatan seperti mengadakan kegiatan berupa perlombaan yang tidak hanya diikuti oleh anak-anak, tapi juga semua warga desa barambang akan ikut berpartisipasi dalam kegiatan.

Untuk ibu-ibu majelis taklim kita akan mengadakan perlombaan bola volly, lomba

memindahkan air ke dalam spon, dan lomba menyanyi solo, sementara untuk kalangan remaja maupun dewasa ada lomba main bola dengan menggunakan sarung, lomba bakiak serta berbagai macam perlombaan lainnya (Irham, 2023).

Selain itu, Kepala desa barambang juga memberikan apresiasi dan dukungan serta sangat menyambut baik inisiatif dari pemuda-pemuda Dinru Tallua yang sudah melakukan kegiatan tersebut.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan-kegiatan yang di adakan oleh pengurus karang taruna diharapkan dapat membentuk karakter remaja yang berkualitas sehingga bisa menciptakan perubahan.

Bagaimana respon anggota karang taruna dan juga masyarakat terhadap setiap kegiatan yang dibuat.

Respon anggota karang taruna dengan adanya kegiatan karang taruna, anggota bisa menciptakan gagasan yang positif untuk perkembangan kegiatan yang ada desa. Dan respon masyarakat pada setiap kegiatan yang dibuat, masyarakat sangat mendukung dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut (Awal, 2023).

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa setiap kegiatan yang diadakan oleh pengurus karang taruna, masyarakat juga sangat mendukung bahkan ikut berpartisipasi dalam kegiatan.

Terdapat juga beberapa Fungsi karang taruna yang dirumuskan dalam pedoman dasar Karang Taruna, yaitu:

1. Penyelenggaraan, kesejahteraan sosial
2. Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat, khususnya generasi muda sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan yang dimilikinya.
3. Penyelenggaraan pemberdayaan masyarakat terutama generasi muda di dan terarah serta berkesinambungan.
4. Penyelenggaraan kegiatan pengembangan jiwa kewirusahaan bagi generasi muda dilingkungannya.
5. Penanaman pengertian, memupuk dan meningkatkan kesadaran tanggung jawab sosial generasi muda.
6. Penumbuhan dan pengembangan semangat kebersamaan jiwa kekeluargaan, kesetiakawanan

sosial dan memperkuat nilai-nilai kerifan lokal dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

7. Penumpukan kreativitas generasi muda untuk dapat mengembangkan tanggung jawab sosial yang bersifat rekreatif, kreatif, edukatif, ekonomis produktif dan kegiatan praktis lainnya dengan mendayagunakan segala sumber dan potensi kesejahteraan sosial dilingkungan secara swadaya.
8. Penyelenggaraan rujukan, pendampingan, dan advokasi sosial bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial, yang dimaksud adalah Fakir miskin, penyandang cacat, Anak Terlantar atau Anak Jalanan, Anak Nakal, Lanjut usia terlantar, tuna sosial, korban bencana, wanita rawan sosial ekonomi.
9. Penguatan sistem jaringan komunikasi, kerja sama, informasi dan kemitraan dengan berbagai sector lainnya.
10. Penyelenggaraan usaha-usaha pencegahan permasalahan sosial yang aktual (Hening Hutomo 2016).

Tujuan karang taruna adalah sebagai wadah pembentukan ataupun pengembangan karakter remaja baik dari segi keterampilan, kreativitas serta mengembangkan minat dan bakat yang ada dalam individu remaja.

Dari hasil wawancara dengan anggota karang taruna yang mengatakan bahwa:

Tujuan dari pembentukan Karang Taruna yaitu karang taruna merupakan organisasi yang dibentuk oleh masyarakat sebagai wadah generasi muda untuk mengembangkan diri, tumbuh, dan berkembang atas dasar kesadaran serta tanggung jawab sosial untuk generasi muda yang berorientasi pada tercapainya kesejahteraan sosial masyarakat (Ulfa, 2023).

Oleh karena itu kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan baik dari bidang keagamaan maupun dalam bidang sosial selalu mengutamakan pembentukan karakter remaja. Karena ini merupakan suatu hal yang sangat penting untuk kehidupan remaja dikemudian hari. Namun dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang dilakukan keanggotaan karang taruna, sering

kali juga menemui kendala sehingga semua kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan tidak semuanya bisa berjalan dengan baik.

Dalam bidang sosial kegiatan yang dapat membentuk karakter remaja yaitu:

1. Memperingati hari-hari kebangsaan pengurus karang taruna mengadakan acara-acara untuk memperingati hari-hari kebangsaan guna mengingatkan para remaja akan sejarah-sejarah Bangsa, dan biasanya diisi dengan ragam perlombaan-perlombaan
2. Gotong-royong, dilaksanakan agar para remaja berpartisipasi terhadap masyarakat dan paham akan lingkungan serta selalu menjaga kerjasama terhadap masyarakat.
3. Ikut serta dalam kegiatan-kegiatan masyarakat, karang taruna selalu mengajarkan terhadap remaja agar selalu berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat seperti acara pernikahan, musibah, dan acara-acara lainnya.
4. Mengadakan pelatihan-pelatihan, pengurus karang taruna mengadakan pelatihan-pelatihan

guna membentuk remaja yang terampil dan mempunyai kreatifitas yang tinggi.

Dalam kehidupan masyarakat, setiap individu memiliki perannya masing-masing yang mesti diajarkan. Secara khusus Peran Pengurus Karang Taruna di Desa Barambang adalah berperan dalam proses pembinaa pemuda khususnya dalam pembentukan karakter remaja. Tentu saja didalam proses pelaksanaannya mengandalkan potensi yang dimiliki oleh pengurusm karang taruna. Melalui proses yang dilaksanakan oleh pengurus karang taruna ini diharapkan bisa membentuk karakter remaja.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengatasi masalah sosial remaja di desa barambang kecamatan sinjai borong kabupaten sinjai

a. Faktor pendukung dalam mengatasi masalah sosial remaja

Hakikatnya manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa dihindarkan dengan interaksi sosial dan bentuk-bentuk

interaksi sosial yang dijalani. Di lain pihak individu juga tidak dapat lepas dari situasi tempat dia berada dan situasi ini sangat berpengaruh terhadap kelompok yang terbentuk akibat situasi tersebut.

Organisasi merupakan suatu sistem perserikatan formal, berstruktur dan terkoordinasi dari sekelompok orang yang bekerjasama dalam mencapai tujuan tertentu. Hal ini selaras dengan tujuan kegiatan karang taruna salah satunya yaitu terwujudnya kesejahteraan sosial remaja di desa atau kelurahan serta komunitas adat sederajat yang dilaksanakan secara kompherensif, terpadu dan terarah oleh karang taruna bersama pemerintah dan komponen masyarakat lainnya.

Dalam organisasi pasti terjadi hambatan maupun dukungan dalam melaksanakan sebuah kegiatan. Dukungan itu sendiri dapat dilihat dari sarana dan prasarana yang ada dalam kegiatan karang taruna maupun dari pihak desa itu sendiri

yang mendukung jalannya kegiatan karang taruna.

Di perlukannya kegiatan pelatihan bagi pengurus karang taruna sehingga mempunyai keahlian dalam melakukan kegiatan serta meningkatkan kesejahteraan sosial bagi remaja itu sendiri. Dukungan dari pihak keluarga diwujudkan dengan mempercayakan dan mendukung setiap kegiatan karang taruna di desa. Terkait faktor yang mempengaruhi Karang Taruna dalam mengatasi masalah sosial remaja mengenai pandangan tentang kegiatan karang taruna diantaranya memberikan manfaat antara lain memberikan pengetahuan dan pengalaman baru tentang bagaimana cara berorganisasi, menciptakan kerukunan dan kebersamaan antar sesama, menumbuhkan sikap saling tolong-menolong, saling membantu, sukarela dan juga kekeluargaan, serta menjalin tali silaturahmi. Melalui Karang Taruna berbagai macam pendapat dan

keaktivitas dapat disalurkan karena remaja merupakan agen perubahan.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan ketua karang taruna mengatakan bahwa:

Bahwa faktor pendukung dalam mengatasi masalah sosial remaja itu termasuk dukungan dari orang tua maupun masyarakat, dan dari segi dana untuk memperlancar kegiatan yang selalu diusulkan dari pemuda karang taruna (Awal, 2023).

Dari pendapat di atas yang telah disampaikan oleh informan terkait faktor pendukung dalam mengatasi masalah sosial remaja, maka dapat disimpulkan bahwa dari faktor pendukung tersebut dapat memperlancar jalannya kegiatan.

b. Faktor penghambat dalam mengatasi masalah sosial remaja

Di setiap menjalankan organisasi maupun kegiatan pasti terdapat faktor pendukung dan penghambat. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti

menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor penghambat dalam mengatasi masalah sosial remaja. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh ketua karang taruna bahwa:

Tuntutan kebutuhan yang tinggi, pemuda lebih mengutamakan pekerjaannya dari pada waktunya untuk ikut berperan aktif dalam organisasi karang taruna (Awal,2023).

Dari pendapat yang telah disampaikan oleh informan diatas terkait faktor penghambat dalam mengatasi masalah sosial remaja, maka dapat disimpulkan bahwa dari beberapa faktor penghambat yang ada merupakan hambatan dalam menjalankan kegiatan. Berikut beberapa faktor penghambat tersebut yaitu:

Adapun Faktor penghambat dalam mengatasi masalah sosial remaja yaitu:

1. Pekerjaan juga menjadi faktor penghambat yang tidak bisa dihindari.
2. Faktor organisasi itu sendiri yaitu keterbatasan sumber daya manusia yang mampu menghandle kegiatan tersebut.
3. Remaja yang tidak mau mendengar, itu juga menjadi faktor penghambat bagi organisasi karang taruna.

Dalam hal mengatasi masalah sosial remaja tidak bisa dilakukan sendiri tetapi perlu juga kerjasama antara pengurus karang taruna dan masyarakat itu sendiri, dan diperlukan kesadaran yang tumbuh setiap individu remaja, serta dukungan dari lingkungan setempat. Inilah yang menjadi faktor penghambat dalam mengatasi masalah sosial remaja.

Pekerjaan juga menjadi faktor penghambat yang tidak bisa dihindari lagi. Sebagai pemuda sudah sibuk dengan pekerjaannya masing-masing waktu yang diluangkan juga

untuk aktif di Karang Taruna juga menjadi sulit. Hal tersebut menyebabkan kegiatan menjadi terhambat dan kurang maksimal.

Dari faktor penghambat tersebut, pengurus dan anggota Karang Taruna harus mencari solusi untuk mengatasi hal tersebut. Sehingga organisasi Karang Taruna bisa dapat terus eksis di tengah-tengah masyarakat dengan program-program unggulannya. Dengan adanya proses mengatasi masalah sosial remaja tersebut bisa menjadi solusi untuk mengatasi hambatan yang dialami Karang Taruna. Melalui regenerasi yang dilakukan, pengurus mencari penerus baru untuk dicetak menjadi calon pemimpin dalam kepengurusan Karang Taruna.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Peran Pengurus Karang Taruna dalam Mengatasi Masalah Sosial Remaja di Desa Barambang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran pengurus karang taruna di Desa Barambang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai yaitu:
Secara khusus Peran Pengurus Karang Taruna di Desa Barambang adalah berperan dalam proses pembinaan pemuda khususnya dalam pembentukan karakter remaja. Tentu saja didalam proses pelaksanaannya mengandalkan potensi yang dimiliki oleh pengurus karang taruna. Melalui peran yang dilaksanakan oleh pengurus karang taruna ini diharapkan bisa membentuk karakter remaja yang lebih baik.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengatasi masalah sosial remaja di desa barambang kecamatan sinjai borong kabupaten sinjai yaitu:

faktor pendukung dalam mengatasi masalah sosial remaja itu termasuk dukungan dari orang tua maupun masyarakat, dan dari segi dana untuk memperlancar kegiatan yang selalu diusulkan dari pemuda karang taruna.

Adapun faktor penghambat dalam mengatasi masalah sosial remaja yaitu:

1. Pekerjaan, juga menjadi faktor penghambat yang tidak bisa dihindari.
2. Faktor organisasi itu sendiri yaitu keterbatasan sumber daya manusia yang mampu handle kegiatan tersebut.
3. Remaja yang tidak mau mendengar, itu juga menjadi faktor penghambat bagi organisasi karang taruna.

B. Saran

Ada beberapa saran dari penulis yang kiranya dapat dijadikan pertimbangan serta masukan, yaitu:

1. Karang taruna merupakan suatu organisasi yang ada di dalam masyarakat, karang taruna merupakan wadah bagi remaja yang ada di Desa untuk mengembangkan bakat potensi yang terdapat dalam diri para remaja tersebut, Karang taruna juga

sebagai wadah atau tempat belajar bagi para remaja baik dalam bidang sosial ataupun keagamaan, maka dari itu baiknya lagi untuk mempublikasikan lagi apa peran pengurus karang taruna supaya lebih banyak orang yang bisa mengetahui dan bergabung dalam keorganisasian karang taruna.

2. Pada saat melakukan kegiatan hendaknya kegiatan yang dilakukan tersebut bisa lebih kreatif lagi dan inovatif supaya menarik minat para remaja untuk berkeinginan selalu ikut serta dalam kegiatan yang diadakan tersebut.
3. Untuk Karang Taruna diharapkan dapat menjadi sang Motivator bagi generasi muda atau remaja baik dengan pengawasan, memberikan saran, serta motivasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, A., & Sutarjo, S. (2012). *Pembelajaran Nilai Karakter*. ed. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Ahmadi, A., & Ruslan, R. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta.
- Arif, A., Ridwan, R., & Mochammad, M. (2018). “Peran Karang Taruna Dalam Membina Remaja Di Dusun Candi Di Desa Candinegoro Kecamatan Monoayu Kabupaten Sidoarjo.” Uneversitas Negeri Surabaya.
- Daradjadt, D., & Zakiah, Z. (2012). *Membina Nilai-Nilai Moral Di Indonesia*. ed. Bakti Prima Rasa. Jakarta.
- Daradjat, D., & Zakiah, Z. (2012). *Membina Nilai-Nilai Moral Di Indonesia*. ed. Bakti Prima Rasa. Jakarta.
- Gunarsa, S. D. (2014). *Psikologi Praktis Anak Remaja Dan Keluarga*. Jakarta: Grafindo Books Media.
- Gunawan, I. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, I. (2002). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. jakarta.
- Hutomo, H., & Hening, R. M. (2016). “Peran Karang Taruna Sangguh Jaya Dalam Membentuk Sikap Kepemimpinan Pemuda Di Desa Wisata Brontokusuman Kecamatan Mergangsan Kota Yogyakarta.” Universitas Yogyakarta.
- Kartono, K. (2017). *Patologi Sosial II: Kenakalan Remaja*. Rajawali P. Jakarta.

- Lantaeda, L., & Brigette, S. (2010). "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMB Kota Tomohon." *Administrasi Publik* 04: 2.
- Mapiare, M., & Andi, A. (1982). *Psikologi Remaja*. ed. Usaha Nasional. Surabaya.
- Mariatin, M. (2019). *Sosiologi*. surakarta.
- Murdianto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Cet 1)*. ed. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN Veteran. Yogyakarta Press.
- Nasional, Departemen Pendidikan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesi*. ed. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Nuraziza, N. (2020). "Peran Karang Taruna Bulutellue Dalam Mengembangkan Sumber Daya Ekonomi Desa Bulutellue Kecamatan Bulupoddo." *Skripsi Institiut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai*: 8.
- Nurhayati, N., Indirwan, R, Agus , A., Taufiq, N., and Muhammad, K. (2022). "Model Pengembangan Parental Involment Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Tengah Pandemi Covid-19 Di MAN 1 Sinjai." 1(1): 66–76.
- Octavia, O., & Shilphy, S. (2020). *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*. Sleman: CV BUDI UTAMA.
- Putra, P., & Toha, T. (2013). *Pemberdayaan Sosial Dan Penanggulangan Kemiskinan Direktorat Pemberdayaan Kelluarga Dan Kelembagaan Sosial*.
- Putro, P., Zarkasih, Z., & Khamim, K. (2017). "Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja." *Memahami Ciri*

dan Tugas Perkembangan Masa Remaja 17: 27.

Rahmat, R., & Djalaluddin, D. (1999). *Psikologi Komunikasi*. ed. Remaja Rosdakarya. Bandung.

Hutomo, H.(2016). “Peran Karang Taruna Sangguh Jaya Dalam Membentuk Sikap Kepemimpinan Pemuda Di Kawasan Desa WisataBontokusuma.” : 15.

Sari, S. Destina, D (2016). “Peran Karang Taruna Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Pemuda Kelurahan Margodadi Kecamatan Metro Selatan Kota Metro.” Universitas Lampung.

Sriyana, S. (2021). *Masalah Sosial Kemiskinan,Pemberdayaan,,Dan Kesejahteraan Sosial*. ed. Dr. Effirata. malang.

Sudaryono, S. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet I; Jakarta: Kencana.

Sugiyono, S. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.

Sumarni, S. (2020). *Pelayanan Sosial Remaja Putus Sekolah*. 1st ed. malang: PT.CITA INTRANS SELARAS.

Suyanto, S., & Agus, A. (2004). *Psikologi Umum*. ed. Bumi Akasara. Jakarta.

Syamsudin, S. (2016). *Pengembangan Organisasi Keremajaan*. ed. Rosdakarya. Bandung.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen

NO	Variabel Penelitian	Sub Variabel
1.	Peran Pengurus Karang Taruna	Karang taruna adalah organisasi kemasyarakatan atau kapemudaan yang merupakan salah satu wadah maupun sarana untuk menciptakan dan mengembangkan setiap anggota masyarakat yang tumbuh atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial.
2.	Masalah Sosial Remaja	Masalah sosial merupakan suatu ketidak sesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat, yang membahayakan kehidupan kelompok sosial.

Lampiran 2 Instrumen Penelitian

PEDOMAN WAWANCARA**Ketua Karang Taruna**

1. Data Pribadi

Nama Responden :
Profesi :
Tempat/Tanggal Lahir :
Jenis Kelamin :
Pendidikan Terakhir :
Alamat :
Hari/Tanggal :

2. Pertanyaan mengenai Tinjauan tentang peran pengurus karang taruna
- a. Apa yang melatar belakangi berdirinya karang taruna?
 - b. Apa tujuan pembentukan dari karang taruna?
 - c. Bagaimana sejarah karang taruna ini dibentuk?
 - d. Sejauh ini adakah prestasi yang telah tercapai oleh karang taruna?
 - e. Bagaimana respon masyarakat pada setiap kegiatan yang dibuat oleh karang taruna?
 - f. Bagaimana respon anggota pada setiap kegiatan yang dibuat?
 - g. Apakah ada hambatan dan dukungan dari masyarakat?

- h. Apa saja faktor penghambat dan pendukung karang taruna dalam mengatasi masalah sosial remaja?
- i. Bagaimana peran pengurus karang taruna dalam mengatasi masalah sosial remaja?
- j. Bagaimana peran pengurus karang taruna di desa barambang kec. Sinjai borong kab. Sinjai

Pengurus atau anggota Karang Taruna

1. Data Pribadi

Nama Responden :
Profesi :
Tempat/Tanggal Lahir :
Jenis Kelamin :
Pendidikan Terakhir :
Alamat :
Hari/Tanggal :

2. Pertanyaan

- a. Kapan dimulainya pembentukan karang taruna?
- b. Apa visi/misi dari pemuda karang taruna?
- c. Apa tujuan dan fungsi pembentukan karang taruna?
- d. Ada berapakah jumlah anggota pemuda karang taruna?
- e. Apakah anggota karang taruna ikut berpartisipasi dalam kegiatan?
- f. Apa ada dampak mengikuti organisasi karang taruna?
- g. Apakah pembentukan pengurus karang taruna di hadiri oleh tokoh masyarakat?

Lampiran 3 Hasil Instrumen Penelitian

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa tujuan pembentukan dari karang taruna?	Tujuan terbentuknya Karang Taruna yaitu Karang taruna adalah organisasi yang dibentuk oleh masyarakat sebagai wadah generasi muda untuk mengembangkan diri, tumbuh, dan berkembang atas dasar kesadaran serta tanggung jawab sosial untuk generasi muda, yang berorientasi pada tercapainya kesejahteraan sosial masyarakat.
2.	Apa faktor pendukung dan penghambat dalam mengatasi masalah sosial remaja?	Faktor pendukung dalam mengatasi masalah sosial remaja itu termasuk dukungan dari orang tua maupun masyarakat, dan dari segi dana untuk memperlancar kegiatan yang selalu diusulkan dari pemuda karang taruna. Sedangkan faktor penghambat dalam mengatasi masalah sosial remaja yaitu tuntutan kebutuhan yang tinggi, pemuda lebih mengutamakan pekerjaannya dari pada waktunya untuk ikut berperan aktif dalam organisasi karang taruna.
3.	Apa yang	Pembentukan karang taruna

	melatarbelakangi berdirinya karang taruna?	dilatarbelakangi oleh banyaknya anak-anak yang menyandang masalah sosial antara lain seperti anak yatim, putus sekolah, mencari nafkah membantu orang tua dan sebagainya. Masalah tersebut tidak lepas dari kemiskinan yang dialami sebagai masyarakat kala itu.
4.	Bagaimana respon masyarakat terhadap kegiatan yang di buat oleh karang taruna?	Respon masyarakat pada setiap kegiatan yang dibuat, masyarakat sangat mendukung dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

5.	Apakah anggota karang taruna ikut berpartisipasi dalam kegiatan?	Setiap ada kegiatan anggota selalu ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.
6.	Apakah pembentukan pengurus karang taruna dihadiri oleh tokoh masyarakat?	Acara tersebut dihadiri oleh kepala desa dan sejumlah pemuda-pemudi desa.
7.	Bagaimana respon anggota pada setiap kegiatan yang dibuat?	Respon anggota dengan adanya kegiatan karang taruna, anggota bisa menciptakan gagasan yang positif untuk perkembangan kegiatan yang ada di desa.

Lampiran 4 Keterangan Plagiasi



Similarity Report ID: old:30061:44195116

PAPER NAME

SKRIPSI-INA ALIARISKI-(190202032).do
cx

WORD COUNT

7488 Words

PAGE COUNT

39 Pages

SUBMISSION DATE

Oct 2, 2023 9:28 AM GMT+7



CHARACTER COUNT

49908 Characters

FILE SIZE

60.0KB

REPORT DATE

Oct 2, 2023 9:28 AM GMT+7

● **22% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 20% Internet database
- 5% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 15% Submitted Works database



Summary

Lampiran 5 Izin Penelitian


**UIAD UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN**
**FAKULTAS USHULUDDIN
DAN KOMUNIKASI ISLAM**

Nomor : 092.D2/III.3.AU /F/2023
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Sinjai, 27 Syawal 1444 H
19 Mei 2023 M

Kepada Yang Terhormat
Ketua Karang Taruna Desa Barambang
di
Sinjai,

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Dengan memohon rahmat dan Ridha Allah SWT, semoga aktifitas keseharian kita bernilai ibadah disisi-Nya. Amin.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam (FUKIS) UI Ahmad Dahlan, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Ina Aliariski
NIM : 190202032
Prodi Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Semester : VIII (Delapan)

akan mengadakan penelitian dengan judul' :

"Peran Pengurus Karang Taruna dalam Mengatasi masalah Sosial Remaja di Desa Barambang Kec. Sinjai Borong Kab. Sinjai"

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **Karang Taruna Desa Barambang** Atas perhatian dan kerjasama kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan,

Dr. Suriati, M.Sos.I
NBM. 948500

Lampiran 6 Keterangan telah melaksanakan penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
KECAMATAN SINJAI BORONG
DESA BARAMBANG**

Alamat : Jl. Pendidikan Dusun Katute Desa Barambang Kode Pos 92662

SURAT KETERANGAN

Nomor : 343/37.04. 77 /BR/SB

Yang bertanda tangan dibawah ini ,

Nama : BOHARI, SE
Jabatan : Kepala Desa Barambang
Alamat : Dusun Katute

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : INA ALIARISKI
Nim : 190202032
Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai (UIAD)

Telah melaksanakan Penelitian di Desa Barambang dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul : " PERAN PENGURUS KARANG TARUNA DALAM MENGATASI MASALAH SOSIAL REMAJA DI DESA BARAMBANG KEC. SINJAI BORONG KAB. SINJAI".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Barambang, 31 Mei 2023



Lampiran 7 SK. Pembimbing



**INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM**

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612
Email : fakultasmuinjai@gmail.com Website : <http://www.iainmuinjai.ac.id>

TRAYEK PENYALAH INSTITUSI BAHU PT. DE NOMOR : 100/NAK/PAN/PT/444/01/PT/02/2021



SURAT KEPUTUSAN

Nomor: 0223.D2/III.3.AU/F/KEP/2022

**TENTANG
DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN AKADEMIK 2022/2023**

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai setelah:

- Menimbang** : 1. Bahwa dalam rangka penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022/2023, maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan kepadanya.
- Mengingat** : 1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah
2. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.
3. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
5. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
6. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan** : 1. Kalender Akademik Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam T. A 2022/2023.
2. Hasil rapat rasionalisasi pembimbing skripsi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022/2023
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama** : Mengangkat dan menetapkan Bapak/Ibu:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Muh. Anis, M.Hum	Muh. Kadir, S.Pd, M.Pd

Untuk penulisan skripsi mahasiswa:

- Nama : Ina Aliariski
NIM : 190202032
Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Judul Skripsi : Peran Karang Taruna dalam Mengatasi masalah Sosial Remaja di Desa Barambang Kec. Sinjai Borong Kab. Sinjai



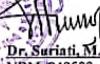
**INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM**

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612
Email : fakulaisinjai@gmail.com Website : <http://www.iainmsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INCTET/01/RA/IN/PT/SAK/NUM/03/1068/02/BAK/17/AL/RED/PT/NU/12/120

- بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ*
- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/ naskah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagai mana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai
Pada Tanggal : 1 Rabiul Akhir 1444 H
26 Oktober 2022 M

Dekan,

Dr. Surianti, M.Sos.I
NBM. 948500

Tembusan :

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor I AIM Sinjai di Sinjai
3. Wakil Rektor I IAIM Sinjai di Sinjai
4. Wakil Rektor II IAIM Sinjai di Sinjai
5. Wakil Rektor III IAIM Sinjai di Sinjai

DOKUMENTASI PENELITIAN



Dokumentasi dengan Ketua Karang Taruna



Dokumentasi dengan Pengurus Karang Truna



Dokumentasi dengan Penua Dusun



Kegiatan bakti sosial Karang Taruna

Lampiran 8 Biodata Penulis

BIODATA PENULIS

Nama : Ina Aliariski
NIM : 190202032
Tempat/TGL : Sinjai, 6 Februari 2001
Alamat : Dusun Katute Desa Barambang Kec. Sinjai
Borong Kab. Sinjai
Pengalaman : -
Organisasi
Riwayat :
Pendidikan
1. SD/MI : SD Negeri 81 Katute Tamat Tahun 2013
2. SLTP/MTS : MTs Al-Khaerat Barambang Tamat Tahun 2016
3. SMU/MA : MA Al-Khaerat Barambang Tamat Tahun 2019
4. D1/D2 : Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai
Handphone : 085242461838
Email : inaalyariski623@gmail.com
Nama Orang Tua : H. Baso (Ayah)
Hj. Mardiana (Ibu)